

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengguna laporan keuangan, terutama para pemangku kepentingan langsung terhadap perusahaan, harus mendapatkan informasi yang benar-benar akurat dan terpercaya dari informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Sehingga, mereka memiliki keyakinan yang memadai dalam memberi keputusan atau membuat kebijakan selanjutnya bagi perusahaan. Keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan telah akurat, tentu tidak datang dengan sendirinya. Diperlukan sebuah aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan atas sebuah laporan keuangan yang di sajikan adalah laporan keuangan yang wajar. Kegiatan penilaian atas laporan keuangan suatu entitas untuk memperoleh suatu keyakinan bahwa nilai-nilai yang disajikan adalah nilai yang wajar disebut audit laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berisi asersi-asersi dari manajemen perlu dibuktikan kebenarannya oleh suatu pihak yang bersumber dari luar perusahaan serta bersifat independen dan juga dapat dipertanggungjawabkan hasil pengujiannya. Kantor akuntan publik (KAP) memiliki salah satu divisi yang fokus memberikan jasa untuk memberi keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan bahwa laporan yang di sajikan tidak terdapat salah saji atau hal lainnya yang bersifat material. Divisi tersebut biasanya disebut divisi asurans atau divisi audit yang tugas utamanya melakukan audit atas laporan keuangan dan kemudian memberi opini pada laporan keuangan yang di sajikan dari manajemen perusahaan. KAP akan melakukan serangkaian prosedur untuk membuktikan asersi-asersi manajemen dalam laporan keuangan yaitu mengenai asersi atas keterjadian (*existence*), kelengkapan (*completeness*), hak & kewajiban (*rights & obligations*), penilaian & alokasi (*valuation & allocation*), serta penyajian & pengungkapan (*presentation & disclosure*). Nantinya, KAP akan menugaskan auditornya untuk melakukan pengujian atas kelima asersi tersebut.

Untuk menunjang segala kegiatan, tentunya dibutuhkan biaya. Begitu juga dengan audit, dibutuhkan biaya dalam menjalankan kegiatan audit itu sendiri.

### Biaya

Audit merupakan jumlah bayaran yang diberikan oleh klien kepada auditor sehubungan dengan pemberian jasa audit (Cristansy & Ardiati, 2018). Dalam menerima penugasan audit dari klien, jumlah besaran biaya audit menjadi kunci utama bagi kantor akuntan publik karena diperlukan sumber daya yang cukup untuk menugaskan auditornya dalam kegiatan audit serta biaya yang timbul akan kegiatan itu, misalnya biaya pengiriman surat konfirmasi, transportasi auditor ke tempat klien, dan lainnya. Sumber daya yang diperoleh KAP ini bersumber dari manajemen perusahaan yang mana perusahaan tersebut akan menjadi objek pemeriksaan sekaligus sebagai pengguna jasa atau klien audit dari KAP tersebut.

Besaran imbalan jasa atas audit yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai biaya kepada KAP tentu saja berbeda-beda. Institut akuntan publik Indonesia (IAPI) adalah asosiasi yang menaungi para profesional akuntan-akuntan publik di Indonesia, telah mengeluarkan peraturan yang menetapkan indikator batas bawah tarif imbalan jasa atas audit yang akan dibayarkan oleh entitas klien. Peraturan tersebut adalah Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Pada aturan tersebut ditetapkan besaran tarif minimum untuk auditor yang digolongkan dalam beberapa level jabatan tertentu serta lokasi penugasan. Sementara dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik tidak mengatur besaran imbal jasa audit yang dapat ditagihkan kepada klien, melainkan hanya menyatakan bahwa atas jasa yang diberikan oleh akuntan publik maka akan diberikan imbalan. Meskipun telah ditetapkan oleh IAPI, namun hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa KAP memiliki faktor lain yang digunakan sebagai variabel dalam penentuan biaya audit. Seperti yang diungkapkan oleh Cristansy & Ardiati (2018) yang berpendapat besarnya *fee* audit yang diserahkan perusahaan terkadang masih didasari dengan kemampuan bernegosiasi antara perusahaan dengan KAP. *Fee* audit dapat juga terpengaruhi dari faktor-faktor lainnya seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Menurut berita pada media *online* Inilah (2019), sebuah perusahaan tambang batu bara, PT Toba Bara Sejahtera Tbk. membukukan laba bersih sebesar 68,08 juta Amerika Dolar secara tahunan pada 2018. Laba bersih tersebut meningkat jika dibandingkan antar periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sejumlah 41,3 juta Amerika Dolar. Dari berita tersebut juga diketahui bahwa total aset PT Toba Bara Sejahtera Tbk. pada tahun 2018 adalah sebesar US\$ 501,88 Juta dan US\$ 348,33 Juta pada tahun 2017. Sehingga, rasio profitabilitas perusahaan adalah sebesar 13.57% pada 2018. Rasio tersebut naik jika dibandingkan rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2017 yang sebesar 11.88%. Namun, jika merujuk pada laporan tahunan 2018, biaya audit yang dibayarkan oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk. kepada KAP yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan adalah sebesar US\$ 91.882. Biaya audit laporan keuangan tersebut turun dibandingkan dengan biaya yang dibayarkan pada 2017 yaitu sebesar US\$ 164.485. Padahal, menurut Hasan (2017) semakin tinggi profitabilitas maka biaya audit juga akan semakin tinggi karena auditor akan membutuhkan lebih lama waktu untuk menguji pendapatan serta beban yang dilaporkan. Selain itu menurut Cristansy & Ardiati (2018), ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh positif terhadap biaya audit eksternal karena semakin besarnya aset perusahaan maka akan semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh auditor. Namun jika melihat pada berita diatas, kedua hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.

Selain itu, berita yang dimuat pada media *online* CNBC Indonesia (2019), menyatakan bahwa laba bersih PT Golden Energi Mines Tbk (GEMS), salah satu perusahaan tambang batu bara, merosot sebesar 16 % menjadi US\$ 98,8 juta pada tahun 2018 dari sebelumnya US\$ 117,7 juta pada tahun 2017. Total aset yang dimiliki GEMS pada tahun 2018 sebesar 701,04 juta Amerika Dolar dan pada tahun 2017 sebesar 590,46 juta Amerika Dolar sehingga rasio profitabilitas pada tahun 2018 sebesar 14.34%. Rasio tersebut turun dibandingkan dengan rasio profitabilitas GEMS pada 2017, yaitu sebesar 20.34%. Namun, merujuk pada laporan tahunan GEMS 2018, biaya audit yang dibayarkan GEMS kepada auditor eksternalnya naik dibanding tahun 2017, yaitu sebesar Rp. 2.605.501.250 untuk

audit tahun buku 2018 dan Rp. 2.429.700.000 untuk audit tahun buku 2017. Sehingga fakta yang ada tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu.

Selain kedua berita diatas, dari hasil pengamatan atas laporan tahunan PT Arwana Citramulia Tbk. terdapat juga perbedaan antara fakta yang terjadi dengan hasil penelitian terdahulu. Seperti yang di tunjukkan tabel 1 berikut:

Tabel 4. Komite Audit dan Biaya Audit PT Arwana Citramulia Tbk.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah anggota komite audit</b>	<b>Biaya audit</b>
2018	3 orang	Rp. 1.575.000.000,-
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah anggota komite audit</b>	<b>Biaya audit</b>
2017	4 orang	Rp. 1.500.000.000,-

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan perusahaan 2018 & 2017

Terlihat dari tabel diatas, jumlah anggota komite audit PT Arwana Citramulia Tbk berkurang dibanding tahun sebelumnya. Meskipun jumlah anggota komite audit berkurang, namun biaya audit yang dikeluarkan perusahaan tetap naik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Yulio (2016) yang menyatakan bahwa semakin besarnya jumlah anggota komite audit maka biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan juga akan semakin tinggi.

Adanya fenomena yang menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu berbeda dengan fakta yang terjadi sehingga perlu penelitian selanjutnya tentang apa sebenarnya variabel-variabel yang mempengaruhi besaran biaya audit eksternal. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor-faktor diantaranya adalah profitabilitas, jumlah anak perusahaan, jumlah anggota komite audit dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi biaya audit eksternal.

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu entitas dalam mencetak laba dan dapat dilihat dari total aset atau total ekuitas serta dapat diukur menggunakan rasio tingkat pengembalian aset atau ROA. Rasio profitabilitas yang tinggi menandakan keuntungan yang besar sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih panjang untuk menguji secara akurat pendapatan dan beban yang dilaporkan sehingga berdampak pada biaya audit eksternal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada KAP menjadi lebih tinggi (Hafiza, 2017).



Selain profitabilitas, kompleksitas perusahaan juga dapat mempengaruhi biaya audit eksternal. Kompleksitas persahaan berkaitan pada kerumitan transaksi yang terjadi pada perusahaan (Hafiza, 2017). Kompleksitas perusahaan yang diprosikan dengan jumlah anak perusahaan juga dapat menambah biaya audit karena semakin banyak jumlah anak perusahaan maka akan semakin kompleks juga pekerjaan audit yang dilakukan, auditor memerlukan waktu lebih banyak untuk menguji segala transaksi antara perusahaan induk dan anak serta memerlukan prosedur audit yang lebih luas. Sehingga, membutuhkan jumlah auditor yang banyak dan berdampak pada tingginya biaya audit yang harus dibayarkan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi biaya audit eksternal adalah komite audit. Komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit dinilai dapat mempengaruhi besaran biaya audit eksternal dikarenakan tugas dan tanggung jawab komite audit dalam penunjukan auditor eksternal yang nantinya akan melaksanakan prosedur audit pada perusahaan, mengawasi jalannya audit dan menilai kualitas jasa serta ekonomis biaya (Prawira, 2017). Selain itu, semakin besar komite audit, yang diukur dengan jumlah anggota komite audit, maka entitas akan menuntut mutu hasil audit yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Yulio (2016) yang menyatakan bahwa komite audit akan cenderung memilih KAP besar yang memiliki kualitas tinggi dan berdampak pada tingginya biaya audit.

Selain ketiga faktor di atas, Ukuran perusahaan juga menentukan besaran biaya audit. Ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah aset menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi biaya audit eksternal karena semakin besarnya suatu entitas maka semakin banyak juga aset yang dimiliki manajemen untuk dikelola. Ukuran perusahaan yang semakin besar, menandakan jumlah aset yang dimilikinya juga besar, sehingga besaran imbal jasa audit yang dibebankan kepada perusahaan akan meningkat (Chandra, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi akan cenderung mengeluarkan biaya audit yang lebih tinggi dikarenakan perusahaan dengantingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian validitas atas pengakuan

pendapatan dan biaya, sehingga pelaksanaan audit menjadi lebih lama. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Hafiza (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas klien secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel biaya audit. Namun hasil penelitian Sinaga & Rachmawati (2018) tidak mendukung hasil kedua penelitian tersebut. Hasil penelitian Sinaga & Rachmawati (2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap biaya audit eksternal. Sementara itu, hasil penelitian Sanusi & Purwanto (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi biaya audit eksternal sehingga profitabilitas tidak menjadi penentu besaran biaya audit eksternal yang dikeluarkan entitas. Hasil penelitian Sanusi & Purwanto (2017) mendukung hasil penelitian Naser & Hassan (2016) yang mengungkapkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan *fee* audit namun hasilnya tidak signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammed & Barwari (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit eksternal. Hal ini dikarenakan tingkat kerumitan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan *machinery equipment* sehingga meningkatkan biaya audit perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Rachmawati (2018) yang menyatakan anak perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*. Anak perusahaan yang dimiliki oleh klien di luar negeri, menjadikan transaksi yang dimiliki klien akan semakin kompleks sehingga perlu membuat laporan *remeasurement* yang kemudian membuat laporan konsolidasinya. Hasil penelitian Mohammed & Barwari (2018) dan Sinaga & Rachmawati (2018) tidak mendukung hasil penelitian Naser & Hassan (2016) yang menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kompleksitas audit dengan *Audit fee*. Hasil ini dapat dijelaskan dengan alasan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kerumitan tinggi lebih mungkin memperkerjakan tim yang bermutu dan mumpuni karena *nature* dan jumlah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang kompleks membutuhkan perekrutan yang berkualitas dan akuntan yang berpengalaman, sehingga mereduksi pekerjaan auditor eksternal dan mengurangi biaya audit yang dikeluarkan kepada mereka. Sedangkan hasil penelitian Cristansy & Ardiati

(2018) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak mempengaruhi biaya audit eksternal, hal tersebut bisa terjadi karena kemungkinan anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda dengan auditor yang digunakan oleh perusahaan induk untuk mengaudit perusahaannya sendiri, sehingga tidak berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan induk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulio (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit eksternal. Semakin banyak jumlah anggota komite audit akan membuat perusahaan menuntut kualitas audit yang tinggi sehingga komite audit akan memilih auditor dari KAP besar dan memastikan semua proses audit berjalan dengan baik hingga tercapainya kualitas yang dikehendaki. Sehingga biaya yang dibebankan dalam *fee* audit akan semakin besar. Hasil penelitian tersebut didukung hasil penelitian Prawira (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran komite audit dengan *fee* audit. Sementara hasil penelitian Sanusi & Purwanto (2017) menunjukkan komite audit tidak mempengaruhi biaya audit eksternal. Komite audit dikhawatirkan melakukan *moral hazard* dalam menjalankan tugasnya. Sehingga belum tentu komite audit yang besar akan meminimalkan biaya audit eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristansy & Ardiati (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit eksternal. Semakin besar ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aset, maka akan semakin panjang waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan atas bukti-bukti audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk merilis hasil pemeriksaannya akan meningkatkan besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap auditor tersebut. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Chandra (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit eksternal. Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan dengan total aset yang besar akan membutuhkan jumlah tim audit yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan dengan total aset yang besar memiliki transaksi yang lebih kompleks dan banyak. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi *fee* audit yang akan dibebankan auditor kepada perusahaan. Sementara hasil penelitian Cristansy &

Ardiati (2018), dan Chandra (2015) tidak sejalan dengan hasil penelitian Sanusi & Purwanto (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit eksternal. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu faktor dalam menentukan jumlah biaya audit eksternal pada perusahaan yang terdaftar di index Kompas100.

Penelitian ini didasarkan atas adanya *gap research* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian sebelumnya dengan berbagai variabel-variabel yang mempengaruhi biaya audit eksternal memaparkan hasil yang berbeda-beda, sehingga inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian kembali dan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi biaya audit eksternal. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 dan penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas, kompleksitas perusahaan, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit eksternal.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap biaya audit eksternal?
- b. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit eksternal?
- c. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap biaya audit eksternal?
- d. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit eksternal?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap biaya audit eksternal.



- b. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit eksternal.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap biaya audit eksternal.
- d. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit eksternal.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis (Keilmuan)**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan serta tambahan referensi mengenai salah satu biaya yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan *go public* setiap tahunnya yaitu biaya audit eksternal dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis (Guna Laksana)**

- a. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan besaran biaya audit yang dibayarkan kepada KAP agar jumlah yang diberikan adalah jumlah yang rasional sesuai beban kerja auditor eksternal.
- b. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai biaya audit eksternal serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.